

**PERSEPSI AUDITOR TEHADAP: PERENCANAAN AUDIT DAN  
PENAKSIRAN RISIKO BAWAAN**



**Skripsi Oleh:**

**DEDDY RIZAL S  
NIM 01043130094**

**Untuk Memenuhi Sebagian dari Syarat-syarat  
Guna Mencapai Gelar  
Sarjana Ekonomi**

**DEPARTEMEN PENDIDIKAN NASIONAL  
UNIVERSITAS SRIWIJAYA  
FAKULTAS EKONOMI  
INDERALAYA  
Tahun 2009**

657.4507  
Riz  
C-070285  
2009

R 18130/18178

**PERSEPSI AUDITOR TEHADAP: PERENCANAAN  
PENAKSIRAN RISIKO BAWAAN**



**Skripsi Oleh:**

**DEDDY RIZAL S  
NIM 01043130094**

**Untuk Memenuhi Sebagian dari Syarat-syarat  
Guna Mencapai Gelar  
Sarjana Ekonomi**

**DEPARTEMEN PENDIDIKAN NASIONAL  
UNIVERSITAS SRIWIJAYA  
FAKULTAS EKONOMI  
INDERALAYA  
Tahun 2009**

**DEPARTEMEN PENDIDIKAN NASIONAL  
UNIVERSITAS SRIWIJAYA  
FAKULTAS EKONOMI  
INDERALAYA**

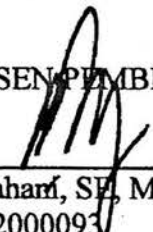
**TANDA PERSETUJUAN SKRIPSI**

**NAMA : DEDDY RIZAL S  
NIM : 01043130094  
JURUSAN : AKUNTANSI  
JUDUL : PERSEPSI AUDITOR TERHADAP: PERENCANAAN  
AUDIT DAN PENAKSIRAN RISIKO BAWAAN**


**PEMBIMBING SKRIPSI**

**TANGGAL PERSETUJUAN**

**Tanggal**

**DOSEN PEMBIMBING**  
Ketua :   
H. Aspahani, SE, M.M, Ak  
NIP 132000093

**Tanggal**

Anggota :   
Yulia Saftiana, SE, M.Si, Ak  
NIP 132000091

DEPARTEMEN PENDIDIKAN NASIONAL  
UNIVERSITAS SRIWIJAYA  
FAKULTAS EKONOMI  
INDERALAYA

TANDA PERSETUJUAN UJIAN KOMPREHENSIF

NAMA : DEDDY RIZAL S  
NIM : 01043130094  
JURUSAN : AKUNTANSI  
JUDUL : PERSEPSI AUDITOR TERHADAP: PERENCANAAN  
AUDIT DAN PENAKSIRAN RISIKO BAWAAN

Telah dilaksanakan ujian komprehensif pada tanggal 9 Februari 2009 dan telah memenuhi syarat untuk diterima.

Panitia Ujian Komprehensif

Indralaya, 9 Februari 2009

Ketua



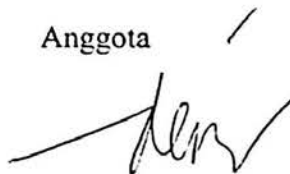
H. Aspahani, SE, M.M, Ak  
NIP 132000093

Anggota



Yulia Saftiana, SE, M.Si, Ak  
NIP 132000091

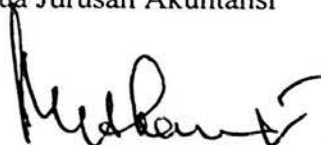
Anggota



Dewi Rina K., SE, MM, Ak.  
NIP 132093577

Mengetahui,

Ketua Jurusan Akuntansi



Drs. Burhannudin, M.Acc, Ak.  
NIP 131801649

***Motto:***

***Praise the Lord.....***

***Skripsi ini kupersembahkan kepada:***

***My Lord Yesus***

***Kedua orang tuaku***

***Ketiga saudaraku***

***Almamaterku***

## KATA PENGANTAR

Puji dan Syukur penulis panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa, karena atas berkat dan kasih-Nyalah penulisan skripsi ini dapat diselesaikan.

Penulisan Skripsi ini mengambil judul **Persepsi Auditor terhadap: Perencanaan Audit dan Penaksiran Risiko Bawaan** . Penulisan Skripsi ini dibagi menjadi empat bab, terdiri dari Bab I Pendahuluan, Bab II Tinjauan Pustaka, Bab III Analisis dan Pembahasan, Bab IV Kesimpulan dan Saran.

Data utama yang digunakan adalah data yang diperoleh dari penyebaran kuesioner di seluruh Kantor Akuntan Publik yang ada di kota Palembang.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam melakukan perencanaan awal audit, auditor sangat menekankan melakukan pemilihan staf penugasan audit dan pada penaksiran risiko bawaan, auditor berpendapat bahwa jenis bidang usaha yang dijalani klien, sangat berpengaruh terhadap besarnya risiko bawaan.

Penulis berharap kiranya skripsi ini dapat memberikan masukan kepada auditor dalam melakukan proses auditing.

Penulis,

Deddy Rizal S

## UCAPAN TERIMA KASIH

Puji dan Syukur penulis panjatkan kepada Tuhan Yesus Kristus, karena atas berkat dan pengasihannya, penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Persepsi Auditor terhadap: Perencanaan Audit dan Penaksiran Risiko Bawaan” sebagai salah satu syarat dalam mencapai gelar sarjana ekonomi pada Fakultas Ekonomi Universitas Sriwijaya.

Pada kesempatan ini, penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu dan dukungan baik moril maupun material dalam penulis skripsi ini, antara lain:

1. Prof. Badia Parizade, MBA, Rektor Universitas Sriwijaya.
2. Dr. Syamsurizal, AK, Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Sriwijaya.
3. Drs Burhannudin, M,Acc, Ak Ketua Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Sriwijaya dan selaku Dosen Pembimbing Akademik.
4. H. Aspahani, SE, M.M, Ak., Pembimbing Skripsi I.
5. Yulia Saftiana, SE, M.Si, Ak., Pembimbing Skripsi II.
6. Pimpinan dan staf Kantor Akuntan Publik yang ada di kota Palembang.
7. Kedua orang tua St. A. Sipayung dan St. R. Saragih Simarmata, dan Saudara-saudaraku Melky Sedek Hamonangan Sipayung, Agusta Wenny Sipayung, Dewi Putri Dynesia Sipayung yang telah memberikan doa, semangat dan pendanaan.
8. Staf dan pegawai Fakultas Ekonomi Universitas Sriwijaya.
9. Teman-teman sejawat seangkatan di Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Sriwijaya.

Semoga Tuhan Yang Maha Esa membalas budi baiknya dan memberikan berkat kepada kita semua.

Penulis,

Deddy Rizal S

- My Lovely girl Tuty: makasih dek atas motivasi dan waktu yang telah kita lewati bersama, Goin where the wind blow.....
- Buat Adon: makasih le, mantap kali jiwa mu. Rincan: jangan pernah menyerah le, Aprizal: you'll never walk alone ya le n cepat-cepat cari cewek le, biar ada pemilik jok belakang vixion mu.

Untuk kawan-kawan yang belum tamat aku bisa rasakan apa yang kalian rasakan, jadi tetap optimis ya....

- Keluargaku yang ada di BSC: diawali dari Hmarup(Kiper Persija): cepat kerjakan skripsimu le, jangan malas kau. Resa Herlambang (Abang paling tegap): tegap kali kau fri.... Satiaman sama adeknya: makasih sen, kalau tanpa printermu aku ga bakalan sarjana. Pra Zipank (pria kontroversi): nggo man kam sen?, Tian(kuda, Mauro Zarate): makasih tian bangga abang punya adek maccam kau yang bersedia ngawanin aku nyari data. Mas Don: jangan menyerah mas don, musuh pasti bisa kita kalahkan. Beny: jangan sering menghilang ben. Dan diakhiri dengan Abdee (Tevez): cinta matei do si Nelly bam da!.

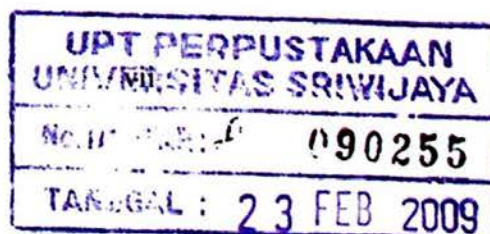
**Banyak waktu yang telah kita lewati bersama, aku sudah menganggap kalian sebagai keluarga terdekatku yang di berikan Tuhan kepadaku.**

- Keluarga Besar Muhajirin(yang tidak dapat aku sebutkan namanya satu persatu, banyak kali pulak): Angkatan '03: hayo tinggal brapa lagi?. Angkatan '04: sori, aku duluan, bukan berarti aku sukses duluan. Angkatan '05: jadilah abang yang baik. Angkatan '06: bangga abang. Angkatan '07: unang lalap mar leng. Angkatan '08: kompak klen dikit!!!
- Special thanx buat adek tingkatku terbaik Arwadi, karena mau menganggapku sebagai kakak tingkat, unang jolo marisap ho da anggi...
- Kawan-kawan(Penghuni tetap Kantin Kak Anjas) yang juga aku anggap sebagai abang kandung dan saudara kandung: carilah penerus kita....., and adek kandung: jadilah penghuni setia kantin, jangan sampe dijajah halak ion kantin kita.....
- Masih banyak kawan-kawan yang lain terimakasih semuanya.....



## DAFTAR ISI

HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI.....	i
HALAMAN PERSETUJUAN PANITIA UJIAN SKRIPSI .....	ii
HALAMAN MOTTO DAN PERSEMBAHAN.....	iii
KATA PENGANTAR.....	iv
UCAPAN TERIMA KASIH.....	v
DAFTAR ISI.....	vii
DAFTAR TABEL .....	x
ABSTRAKSI.....	xi
ABSTRACT.....	xii
<b>BAB I.....</b>	<b>1</b>
<b>PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
1.1. Latar Belakang.....	1
1.2. Perumusan Masalah .....	3
1.3. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	3
1.4. Metodologi Penelitian .....	4
<i>1.4.1. Jenis Penelitian.....</i>	<i>4</i>
<i>1.4.2. Lokasi Penelitian.....</i>	<i>4</i>
1.5. Ruang Lingkup Penelitian.....	5
1.6. Metode Pengumpulan Data .....	5
1.7. Teknik Analisis Data.....	6
1.8. Tinjauan Pustaka.....	7



1.8.1. Defenisi Auditing.....	7
1.8.2. Tipe Audit.....	9
1.8.3. Perencanaan Audit.....	11
1.8.4. Penaksiran Risiko Bawaan.....	11
1.9. Sistematika Pembahasan.....	12
<b>BAB II.....</b>	<b>13</b>
<b>LANDASAN TEORI.....</b>	<b>13</b>
2.1. Landasan Teori.....	13
2.2. Defenisi Auditing.....	13
2.3. Standar auditing.....	14
2.4. Tipe-tipe Audit.....	16
2.5. Akuntan Publik.....	18
2.5.1. Struktur Kantor Akuntan Publik.....	18
2.5.2. Hirarki Kantor Akuntan Publik.....	19
2.5.3. Jasa yang Diberikan oleh Profesi Akuntan Publik.....	21
2.5.4. Tahap-tahap Audit atas Laporan Keuangan.....	25
2.6. Perencanaan Audit.....	27
2.6.1. Pengertian Perencanaan Audit.....	27
2.6.2. Pentingnya Perencanaan Audit.....	28
2.6.3. Tahap-tahap Perencanaan Audit.....	29
2.6.4. Konsep Inherent dalam Perencanaan Audit.....	39
2.7. Penaksiran Risiko.....	43
2.7.1. Defenisi Penaksiran Risiko Bawaan.....	43
2.7.2. Taksiran Risiko Secara Umum ( <i>Asses General Risk</i> ).....	44
2.7.3. Taksiran Risiko secara Khusus ( <i>Asses Spesific Risk</i> ).....	46

2.7.4. <i>Faktor-faktor Pembentuk Risiko Bawaan</i> .....	46
2.8. <i>Prosedur Audit</i> .....	49
2.9. <i>Persepsi Auditor terhadap: Perencanaan Audit dan</i>	
<i>Penaksiran Risiko Bawaan</i> .....	52
<b>BAB III</b> .....	53
<b>ANALISIS DAN PEMBAHASAN</b> .....	53
3.1. <i>Penyebaran Kuesioner</i> .....	53
3.2. <i>Validitas dan Reliabilitas Instrumen</i> .....	53
3.2.1. <i>Validitas Persepsi Auditor terhadap Perencanaan Audit</i> .....	53
3.2.2. <i>Validitas Persepsi Auditor terhadap Penaksiran Risiko Bawaan</i> .....	55
3.2.3. <i>Reliabilitas Persepsi Auditor terhadap Perencanaan Audit</i> .....	57
3.2.4. <i>Reliabilitas Persepsi Auditor terhadap Penaksiran</i>	
<i>Risiko Bawaan</i> .....	57
3.3. <i>Karakteristik Responden</i> .....	58
3.3.1. <i>Lamanya Responden Bekerja Sebagai Auditor</i> .....	58
3.3.2. <i>Responden yang Pernah Menjadi Ketua Tim dalam</i>	
<i>Melakukan Audit</i> .....	58
3.3.3. <i>Responden yang telah Memiliki Nomor Register</i>	
<i>Auditor dari Departemen Keuangan</i> .....	59
3.4. <i>Jawaban Khusus Responden</i> .....	60
3.4.1. <i>Pelaksanaan Perencanaan Audit</i> .....	62
3.4.2. <i>Pelaksanaan Penaksiran Risiko Bawaan</i> .....	66
<b>BAB IV</b> .....	69
<b>KESIMPULAN DAN SARAN</b> .....	69
4.1. <i>Kesimpulan</i> .....	70
4.2. <i>Saran</i> .....	71

## DAFTAR TABEL

Tabel 3.1.: Penyebaran Kuesioner.....	53
Tabel 3.2.: Hasil Pengujian Validitas Persepsi Auditor terhadap Perencanaan Audit.....	54
Tabel 3.3.: Hasil Pengujian Validitas Persepsi Auditor terhadap Penaksiran Risiko Bawaan .....	56
Tabel 3.4.: Lamanya Responden Bekerja sebagai auditor.....	58
Tabel 3.5.: Responden yang Pernah Menjadi Ketua Tim dalam Melakukan Audit.....	59
Tabel 3.6.: Responden yang Mendapatkan Nomor Register Auditor dari Departemen Keuangan .....	59
Tabel 3.7.: Persepsi Auditor terhadap Perencanaan Audit .....	61
Tabel 3.8.: Persepsi Auditor terhadap Penaksiran Risiko Bawaan .....	65

## Abstrak

Dalam melakukan perencanaan audit dan penaksiran risiko bawaan, para auditor memiliki persepsi yang berbeda. Ada tiga alasan utama mengapa auditor harus merencanakan penugasannya dengan baik: (1) Untuk memperoleh bahan bukti kompeten yang cukup dalam situasi saat itu, (2) Untuk membantu menekan biaya audit, (3) Untuk menghindari salah pengertian dengan klien.

Risiko bawaan merupakan risiko yang berasal dari adanya kemungkinan kesalahan material yang dikandung oleh laporan keuangan yang diaudit. Risiko tersebut dapat dievaluasi dan dianalisis dengan taksiran risiko apakah salah saji tersebut cukup material atau tidak dalam laporan keuangan

Menurut Persepsi Auditor, dalam melakukan perencanaan audit, auditor perlu mengevaluasi alasan-alasan klien untuk diaudit dan dalam melakukan penaksiran risiko bawaan, pengamanan atas uang tunai dan persediaan yang mudah dijual harus diawasi untuk menjaga kerentanan terhadap kecurangan.

**Kata Kunci:** Persepsi, Perencanaan Audit, Auditor, Risiko bawaan ,

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1. Latar Belakang

Dalam skala mikro auditor adalah seseorang yang dianggap ahli oleh masyarakat untuk melakukan pemeriksaan keuangan sebuah perusahaan. Sebagai seorang ahli, auditor harus memiliki kemampuan yang memadai tentang teknik-teknik pemeriksaan. Hal itu dapat diperoleh melalui pendidikan formal maupun informal, serta pengalaman dalam melakukan pemeriksaan.

Menurut Abdul Halim dalam melaksanakan tugas pemeriksaan, seorang auditor dituntut untuk mempunyai kemampuan dalam melaksanakan tugas pemeriksaan tersebut. Pelaksanaan tugas pemeriksaan oleh seorang auditor setidaknya harus memperhatikan 7 elemen, yaitu proses yang sistematis, mengumpulkan dan mengevaluasi bukti secara objektif, asersi-aseri tentang berbagai tindakan dan kejadian ekonomi, menentukan tingkat kesesuaian, kriteria yang ditentukan, menyampaikan hasil-hasilnya, dan para pemakai yang berkepentingan.

Terdapat persepsi umum masyarakat yang menyatakan bahwa seorang auditor dengan pendidikan, intuisi dan pengalaman kerjanya sudah sewajarnya dapat mengetahui adanya kecurangan dimana dan kapan saja hal tersebut terjadi dalam rekening pembukuan. Tapi dalam kenyataannya, persepsi masyarakat tersebut sangat tidak realistis.

Seorang akuntan publik tidak dapat menjamin kebenaran dan efektivitas auditnya dalam menemukan kecurangan yang terjadi dalam suatu rekening

pembukuan, tetapi dia dapat bertanggung jawab terhadap masalah yang terjadi akibat kesalahan atau kelalaiannya dalam menemukan kecurangan akibat kurangnya persiapan dalam melaksanakan proses audit dan kurangnya ketaatan terhadap prosedur audit atau bisa saja pimpinan perusahaan menghalangi perbaikan atas kelemahan yang disebabkan kelalaiannya sendiri yang memberikan kontribusi terhadap kegagalan akuntan untuk memenuhi kontraknya dan melaporkan kejadian sebenarnya.

Penilaian laporan keuangan suatu perusahaan melalui pemberian pendapat mengenai kelayakan laporan keuangan dituangkan di dalam laporan auditor independen (*independent auditor reports*). Pada dasarnya, laporan auditor independen dibuat oleh akuntan publik berdasarkan hasil pemeriksaan yang berpedoman pada standar auditing (SA), standar akuntansi keuangan (SAK), dan kode etik akuntan publik.

Pernyataan Standar Auditing (PSA) No. 70 menyatakan bahwa audit dilakukan untuk memberikan keyakinan yang memadai mengenai salah saji yang material dalam laporan keuangan. Konsep dari keyakinan memadai ini mengindikasikan bahwa akuntan publik selaku auditor bukan penjamin kebenaran laporan keuangan karena didalamnya mungkin terdapat salah saji baik berupa kekeliruan (*error*) ataupun kecurangan (*fraud*). Kekeliruan (*error*) adalah salah saji dalam laporan keuangan yang tidak disengaja, sedangkan kecurangan (*fraud*) adalah salah saji dalam laporan keuangan yang disengaja.

Auditor harus mempertimbangkan risiko audit dan materialitas baik dalam (SA Seksi 312 /PSA No. 25):

- a. Merencanakan audit dan merancang prosedur audit, dan

- b. Mengevaluasi apakah laporan keuangan secara keseluruhan disajikan secara wajar, dalam semua hal yang material.

Dalam menentukan apakah suatu laporan keuangan dapat dinyatakan wajar atau tidak wajar, seorang auditor dalam melakukan suatu proses auditing, auditor tersebut harus melakukan perencanaan audit dan penaksiran risiko bawaan.

Langkah-langkah dalam melakukan perencanaan audit dan penaksiran risiko bawaan sudah jelas diatur dalam Prinsip Standar Auditing, namun setiap auditor yang melakukan perencanaan audit dan penaksiran risiko bawaan mempunyai persepsi yang berbeda.

Bertitik tolak dari uraian diatas, penulis tertarik untuk membuat skripsi dengan judul : **“Persepsi Auditor Terhadap: Perencanaan Audit dan Penaksiran Risiko Bawaan”**.

## **1.2. Perumusan Masalah**

Dengan mengacu pada kondisi di atas maka dapat saya rumuskan permasalahan sebagai berikut :

**Bagaimana persepsi auditor terhadap perencanaan audit dan penaksiran risiko bawaan ?**

## **1.3. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

### ***a. Tujuan Penelitian***

Adapun tujuan penulisan skripsi ini adalah:

1. Untuk mengetahui bagaimana persepsi auditor terhadap perencanaan audit dan penaksiran risiko bawaan.



2. Untuk memberikan data empirik, bagaimana persepsi auditor mengenai perencanaan audit dan penaksiran risiko bawaan yang terjadi dalam prakteknya.

***b. Manfaat Penelitian***

Dari penelitian yang dilakukan, penulis berharap dapat memberikan manfaat bagi :

1. Penulis :
  - a. Untuk menyusun skripsi sebagai salah satu syarat dalam memperoleh gelar sarjana ekonomi S1 di Universitas Sriwijaya.
  - b. Sebagai bahan perbandingan antara teori yang telah diperoleh saat perkuliahan dengan pelaksanaannya dalam praktik.
  - c. Memperdalam pengetahuan dalam bidang auditing.
2. Bagi Akuntan Publik  
Dapat digunakan sebagai bahan masukan dalam meningkatkan standar pekerjaan lapangan akuntan publik.
3. Pihak lain, khususnya mahasiswa sebagai bahan referensi bagi yang melakukan penelitian lebih lanjut berkenaan dengan masalah ini.

**1.4. Metodologi Penelitian**

***1.4.1. Jenis Penelitian***

Penelitian ini termasuk dalam penelitian survei yakni data diperoleh dan diolah dari data primer yang dikumpulkan dari kuesioner yang disebarkan kepada responden.

***1.4.2. Lokasi Penelitian***

Penelitian ini dilakukan diseluruh kantor akuntan publik yang ada di kota Palembang.

## 1.5. Ruang Lingkup Penelitian

Menurut Standar Profesional Akuntan Publik, persyaratan profesional yang dituntut dari seorang auditor independen adalah orang yang memiliki pendidikan dan pengalaman berpraktik sebagai auditor, serta telah ditetapkan pada departemen keuangan yang dibuktikan dengan pemberian nomor register. Jadi yang layak menjadi responden adalah auditor yang memiliki pendidikan dan pengalaman berpraktik sebagai auditor dan telah ditetapkan pada departemen keuangan yang dibuktikan dengan pemberian nomor register, serta telah lulus dari ujian sertifikasi akuntan publik.

## 1.6. Metode Pengumpulan Data

Adapun teknik pengumpulan data yang dilakukan adalah sebagai berikut :

### a. Studi Lapangan (*Field Research*)

Merupakan penelitian secara langsung yang bertujuan untuk memperoleh data primer.

Studi lapangan ini dilakukan dengan tiga cara :

- Wawancara, yaitu dengan cara mengadakan tanya-jawab dengan beberapa personel atau staf yang berhubungan dengan masalah yang diteliti untuk memperoleh pemahaman secara lebih lengkap mengenai permasalahan yang terdiri dari manajer, supervisor, auditor senior dan auditor junior.
- Observasi, yaitu pengamatan secara langsung ke lokasi penelitian untuk memperoleh informasi secara objektif.
- Kuesioner, berupa formulir daftar pertanyaan yang disebarakan kepada staf audit yang terdiri dari manajer, auditor senior, dan auditor junior yang terlibat atas penelitian penulis.

b. Studi Kepustakaan (*Library Research*)

Studi kepustakaan dilakukan dengan membaca dan mempelajari literatur, jurnal, dan membaca bahan bacaan lainnya yang berhubungan dengan penelitian ini. Penelitian ini dilakukan untuk memperoleh data teoritis sebagai landasan pengetahuan dalam membahas permasalahan yang ada.

### 1.7. Teknik Analisis Data

Untuk keperluan analisis atas permasalahan yang diangkat, penulis menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif, yaitu dengan mendeskripsikan konsepsi dan pemikiran serta argumen-argumen untuk mendapatkan apa yang menjadi tujuan penelitian sehingga pada konklusi akhir permasalahan dapat terjawab. Kemudian data yang dikumpulkan melalui kuesioner ditabulasikan sehingga dapat menjelaskan kecenderungan dari persepsi yang berkembang.

Untuk menguji tingkat validitas penulis akan menggunakan bantuan dari software Microsoft Office Exel 2003, dengan kriteria: suatu instrumen valid jika korelasinya ( $r$ ) adalah “positif” dan “lebih besar atau sama dengan  $r$  tabel”.

Untuk menguji tingkat reliabilitas, nilai-nilai untuk pengujian reliabilitas berasal dari skor-skor item kuesioner yang valid. Item yang tidak valid tidak dilibatkan dalam pengujian reliabilitas. Setelah nilai ( $r$ ) ditemukan, pengujian dilanjutkan dengan memasukkan nilai korelasi ( $r$ ) kedalam rumus Spearman Brown:

$$R = \frac{2r}{1+r}$$

Untuk jawaban khusus responden, jawaban akan dianalisis dengan menggunakan metode skala likert. Dengan menggunakan skala likert, maka variabel

yang akan diukur dijabarkan menjadi dimensi, dimensi dijabarkan menjadi sub variabel kemudian sub variabel dijabarkan lagi menjadi indikator-indikator yang dapat diukur. Akhirnya indikator-indikator yang terukur ini dapat dijadikan titik tolak untuk membuat item instrumen yang berupa pernyataan yang perlu dijawab oleh responden (auditor). Setiap jawaban dengan bentuk pernyataan atau dukungan sikap yang diungkapkan dengan kata-kata sebagai berikut:

Sangat Setuju	(SS)	= 5
Setuju	(S)	= 4
Ragu-Ragu	(R)	= 3
Tidak Setuju	(TS)	= 2
Sangat Tidak Setuju	(STS)	= 1

Kriteria untuk interpretasi skor:

Angka 0% -20% = Sangat Lemah

Angka 21%-40% = Lemah

Angka 41%-60% = Cukup

Angka 61%-80% = Kuat

Angka 81%-100% = Sangat Kuat

untuk memperoleh tingkat persentase menggunakan rumus:

$$\frac{\text{skor\_item}}{\text{skor\_tertinggi}} \times 100\%$$

## 1.8. Tinjauan Pustaka

### 1.8.1. Defenisi Auditing

Secara umum auditing adalah suatu proses sistematis untuk memperoleh dan mengevaluasi secara objektif mengenai pernyataan-pernyataan tentang kegiatan dan kejadian ekonomi, dengan tujuan untuk menetapkan tingkat kesesuaian antara

pernyataan-pernyataan tersebut dengan kriteria yang telah ditetapkan, serta penyampaian hasil-hasilnya kepada pemakai yang berkepentingan (Mulyadi 2002:9).

Defenisi tersebut diatas dapat diuraikan sebagai berikut :

1. Suatu proses sistematis, mengandung arti langkah-langkah atau prosedur yang logis.
2. Untuk memperoleh dan mengevaluasi bukti secara objektif, berarti menilai dasar untuk membuat pernyataan dan dengan bijaksana mengevaluasi hasil-hasil secara objektif.
3. Pernyataan mengenai kegiatan dan kejadian ekonomi, adalah pernyataan-pernyataan yang dibuat oleh seseorang atau suatu perusahaan, yang mencakup seluruh subjek pemeriksaan. Pernyataan mencakup informasi mengenai laporan keuangan, laporan operasi perusahaan dan pengembalian pajak.
4. Menetapkan tingkat kesesuaian, merujuk kepada apakah pernyataan-pernyataan tersebut diatas dapat dihubungkan dengan kriteria yang telah ditetapkan, misalnya apakah laporan keuangan telah disusun sesuai dengan kriteria akuntansi yang berlaku secara umum
5. Kriteria yang telah ditetapkan, adalah kriteria yang ada, yang digunakan sebagai dasar untuk menilai pernyataan-pernyataan yang dibuat. Kriteria itu bisa berupa aturan yang dibuat oleh suatu badan legislatif, GAAP maupun aturan lain yang berhubungan.
6. Penyampaian hasil, dilakukan melalui laporan tertulis yang menunjukkan tingkat hubungan antara pernyataan-pernyataan yang dibuat oleh pihak lain.
7. Pemakai yang berkepentingan, adalah individual atau kelompok yang berkepentingan terhadap hasil kerja auditor. Dalam lingkungan bisnis, *interested*

*users* itu antara lain adalah para pemegang saham, manajemen, kreditur, pemerintah dan masyarakat luas.

### **1.8.2. Tipe Audit**

Dalam audit, dikenal beberapa tipe audit, yaitu :

#### **1. Audit Operasional**

Audit operasional merupakan penelaah atas bagian manapun dari prosedur dan metode operasi suatu organisasi untuk menilai efisiensi dan efektivitasnya. Umumnya, pada saat selesainya audit operasional, auditor akan memberikan sejumlah saran kepada manajemen untuk memperbaiki jalannya operasi perusahaan.

Pelaksanaan audit operasional dan hasil yang dilaporkan lebih sulit didefenisikan daripada jenis audit lainnya. Pada prakteknya, auditor operasional cenderung memberikan saran perbaikan prestasi kerja dibandingkan melaporkan keberhasilan prestasi kerja yang sekarang. Dalam hal ini auditing operasional lebih merupakan konsultasi manajemen daripada audit.

#### **2. Audit Ketaatan (*Compliance Audit*)**

Audit ketaatan bertujuan untuk mempertimbangkan apakah klien (*auditee*) telah mengikuti prosedur atau aturan tertentu yang telah ditetapkan. Hasil audit ketaatan biasanya tidak dilaporkan kepada pihak luar, tetapi kepada pihak tertentu didalam organisasi. Pimpinan organisasi adalah pihak yang paling berkepentingan atas dipatuhinya prosedur dan aturan yang telah ditetapkan. Karena itu, mereka sering mempekerjakan auditor untuk melakukan tugas itu. Tetapi terdapat beberapa pengecualian. Contohnya, dalam hal perjanjian yang

melibatkan dua pihak atau lebih. Bila suatu pihak hendak memastikan apakah pihak lain benar-benar mentaati perjanjian sesuai ketentuan yang berlaku, maka auditor akan dipekerjakan oleh organisasi yang mengeluarkan ketentuan.

### **3. Audit atas Laporan Keuangan (*Financial Statement Audit*)**

Audit atas laporan keuangan bertujuan untuk menentukan apakah laporan keuangan secara keseluruhan yang merupakan informasi terukur yang akan diverifikasi telah disajikan sesuai dengan kriteria tertentu, yang umumnya adalah standar akuntansi yang berlaku umum. Tetapi seringkali dilakukan juga audit atas laporan keuangan yang disusun berdasarkan *cash basis* atau basis akuntansi lainnya yang sesuai dengan kebutuhan organisasi yang bersangkutan. Laporan keuangan yang dimaksud, umumnya meliputi neraca, perhitungan Laba Rugi dan laporan arus kas, termasuk catatan atas laporan keuangan.

### **4. Audit Forensik**

Tujuan audit forensik adalah untuk mencegah atau mendeteksi kecurangan. Beberapa contoh dimana audit forensik dapat dilakukan meliputi :

1. Kecurangan dalam bisnis atau kecurangan yang dilakukan karyawan (*bussines or employee fraud*)
2. Investigasi tindakan kriminal (*criminal investigation*)
3. Perselisihan pemegang saham dan persekutuan (*shareholder and partnership ip disputed*)
4. Kerugian ekonomi bisnis (*bussines economic losses*)
5. *Matrimonial disputes*

### **1.8.3. Perencanaan Audit**

Standar Pekerjaan Lapangan (PSA No. 5) mendefinisikan perencanaan audit sebagai berikut :

**“Perencanaan audit adalah penyusunan suatu strategi menyeluruh mengenai tindakan yang akan dilakukan dan mengenai ruang lingkup audit”.**

Dalam merencanakan audit, ada tujuh tahap yang harus ditempuh seperti :

1. Memahami bisnis dan industri klien.
2. Melaksanakan prosedur analitik
3. Mempertimbangkan tingkat materialitas awal
4. Mempertimbangkan risiko bawaan
5. Mempertimbangkan berbagai faktor yang berpengaruh terhadap saldo awal, jika perikatan dengan klien berupa audit tahun pertama
6. Mengembangkan strategi audit awal terhadap asersi signifikan
7. Memahami pengendalian intern klien

### **1.8.4. Penaksiran Risiko Bawaan**

Menurut PSA No. 69, defenisi penaksiran risiko bawaan adalah sebagai berikut:

**“Penaksiran risiko adalah identifikasi entitas dan analisis terhadap risiko yang relevan untuk mencapai tujuannya, membentuk suatu dasar untuk menentukan bagaimana risiko harus dikelola”.**

Berdasarkan defenisi diatas dapat dijelaskan bahwa risiko bawaan merupakan risiko yang berasal dari adanya kemungkinan kesalahan material yang dikandung oleh laporan keuangan yang diaudit. Risiko tersebut dapat dievaluasi dan dianalisis



dengan taksiran risiko apakah salah saji tersebut cukup material atau tidak dalam laporan keuangan.

### **1.9. Sistematika Pembahasan**

Gambaran singkat mengenai isi skripsi ini dapat dilihat pada sistematika pembahasan berikut ini :

#### **BAB I : PENDAHULUAN**

Dalam bab ini penulis akan menguraikan latar belakang pemilihan judul, perumusan masalah, metodologi penelitian, analisis data, dan sistematika pembahasan

#### **BAB II : LANDASAN TEORI**

Merupakan uraian mengenai pengauditan secara umum dan segala bentuk kecurangan yang dapat terjadi dalam laporan keuangan.

#### **BAB III : PERSEPSI AUDITOR TERHADAP: PERENCANAAN AUDIT DAN PENAKSIRAN RISIKO BAWAAN**

Pembahasan mengenai data dan pengolahannya akan diolah dalam bab ini. Data yang diperoleh lapangan akan diolah berdasarkan teori yang sudah ada untuk memperoleh hasil.

#### **BAB IV : KESIMPULAN DAN SARAN**

Bab ini berisikan kesimpulan yang diperoleh dari hasil penelitian yang telah dilakukan pada bab III . Selain itu bab ini juga memberikan saran yang dapat dipertimbangkan sebagai salah satu alternatif dalam menerapkan kebijaksanaan

## DAFTAR PUSTAKA

- Agoes, Sukrisno. 1996. *Auditing (Pemeriksaan Akuntansi oleh Kantor Akuntan Publik)*. Edisi III. Jakarta: Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
- Arens, Alvin A., And James K. Loebbecke. 2002. *Auditing An Intregated Approach*. Eight Edition. Prentice Hall International, Inc.
- Halim, Abdul, Drs., MBA. Akt. 1996. *Auditing*. Edisi 2. *Dasar-dasar Prosedur Pengauditan Laporan Keuangan*. Yogyakarta: UPP AMP YKPN.
- Ikatan Akuntan Indonesia. 2001. *Standar Profesional Akuntan Publik*. Jakarta: Salemba Empat.
- Juliandi, Azuar. 2007. *Teknik Pengujian Validitas dan Reliabilitas*. Diambil pada tanggal 6 Januari 2009 dari:  
[http://elearning.upnjatim.ac.id/courses/MMA108/document/Transparan\\_II/V\\_ALIDITAS\\_RELIABILITAS.pdf?cidReq=MMA108](http://elearning.upnjatim.ac.id/courses/MMA108/document/Transparan_II/V_ALIDITAS_RELIABILITAS.pdf?cidReq=MMA108)
- Jusup, Haryono, Al. 2001. *Auditing*. Buku I. Yogyakarta: STIE YKPN
- Mulyadi. 2002. *Auditing*. Buku I. Edisi 6. Jakarta: Salemba Empat.
- Santoso, Singgih. 2003. *Statistik Deskriptif. Konsep dan Aplikasi dengan Ms. Exel dan SPSS*. Yogyakarta: Penerbit Andi.
- Subana, H., & Sudrajat. 2001. *Dasar-dasar Penelitian Ilmiah*. Bandung: CV Pustaka Setia.
- Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa. 1995. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Edisi II. Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. Balai Pustaka.